

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Perbankan adalah suatu lembaga yang bergerak dibidang keuangan yang segala sesuatunya telah di atur oleh pemerintah. Perbankan memiliki fungsi serta tugas yang utama yakni untuk menyalurkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus*) kepada pihak yang memiliki kekuarangan dana (*defisit*) pada jangka waktu yang telah di tentukan. Bisnis perbankan yang merupakan perusahaan di bidang jasa saat ini dalam masa persaingan yang sangat ketat, untuk bisa menang dalam persaingan itu dibutuhkan keunggulan serta sumber daya yang baik bagi masing-masing bank, jika keunggulan dan sumber daya suatu bank itu baik maka bank akan mampu bersaing dengan baik, baik itu di bidang *lending* maupun *funding*.

Pada sisi lain, dunia perbankan juga mempunyai perananan penting dalam pertumbuhan perekonomian di suatu negara, karena bank juga memiliki fungsi sebagai “Agen pembangunan” (*Agent of Development*). Bank juga harus mampu meningkatkan kinerjanya dalam hal pengelolaan dana masyarakat dikarenakan mampu mempengaruhi semua pihak yang terkait, baik pemegang saham, pengelola bank, Bank Indonesia dan masyarakat. Jika fungsi bank itu sendiri baik maka bank akan mampu meningkatkan laju produksi, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan perekonomian di negara serta stabilitas nasional dan peningkatan taraf hidup masyarakat.

Tujuan utama bagi bank itu sendiri yakni untuk mendapatkan profitabilitas atau laba yang tinggi dimana nantinya akan digunakan untuk membiayai segala jenis kegiatan operasional dan aktivitas yang akan dilakukan bank, dengan adanya profitabilitas tersebut, maka bank akan dapat terus berkembang dan mampu bertahan sampai ke masa yang akan datang. Kemampuan bank untuk mampu mendapatkan profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio-rasio profitabilitas salah satunya adalah rasio *Return On Asset* (ROA). Besar atau kecilnya ROA yang akan dihasilkan oleh suatu bank dapat dijadikan tolak ukur untuk kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA maka semakin besar juga keuntungan yang dicapai oleh suatu bank, sebaliknya jika ROA bank semakin kecil maka keuntungan yang dicapai oleh suatu bank mengalami penurunan.

ROA suatu bank seharusnya semakin lama semakin menunjukkan peningkatan. Namun, tidak semua bank memperoleh peningkatan yang baik, seperti yang terjadi pada beberapa Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa *Go Public* tentang perkembangan ROA yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* dari tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019.

Pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa pada triwulan 1 tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019 mengalami penurunan rata-rata trend ROA negatif sebesar 0,08 persen. Rata-rata trend negatif itu menunjukkan masih adanya suatu masalah ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*, jadi perlu dilakukan adanya penelitian untuk dapat mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang menjadi penurunan ROA tersebut, hal ini dapat dilihat pada tabel 1.1.

**Tabel 1.1**  
**PERKEMBANGAN ROA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEVISA**  
**GO PUBLIC PADA**  
**TAHUN 2014 -Triwulan II 2019**  
**(DALAM PERSEN)**

No	Nama Bank	2014	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	2019*	Tren	RRT
1	Bank Artha Graha Internasional, Tbk	0,78	0,33	-0,45	0,35	0,02	0,31	-0,04	0,27	-0,04	0,29	0,02	-0,10
2	Bank BTPN, Tbk	3,56	2,97	-0,59	3,06	0,09	1,19	-1,87	1,99	0,8	0,01	-1,98	-0,71
3	Bank Bukopin, Tbk	1,33	1,39	0,06	1,38	-0,01	0,09	-1,29	0,22	0,13	0,33	0,11	-0,20
4	Bank Bumi Artha, Tbk	1,52	1,33	-0,19	1,52	0,19	1,73	0,21	1,77	0,04	0,9	-0,87	-0,12
5	Bank Capital Indonesia, Tbk	1,33	1,1	-0,23	1	-0,1	0,79	-0,21	0,9	0,11	0,87	-0,03	-0,09
6	Bank Central Asia, Tbk	3,86	3,84	-0,02	3,96	0,12	3,89	-0,07	4,01	0,12	3,7	-0,31	-0,03
7	Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk	0,79	1,03	0,24	0,69	-0,34	0,54	-0,15	0,86	0,32	0,39	-0,47	-0,08
8	Bank CIMB Niaga, Tbk	1,6	0,21	-1,39	1,19	0,98	1,67	0,48	1,74	0,07	0,02	-1,72	-0,32
9	Bank Danamon Indonesia, Tbk	3,14	1,45	-1,69	2,26	0,81	3	0,74	2,99	-0,01	2,54	-0,45	-0,12
10	Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	2,81	1,94	-0,87	1,93	-0,01	2,37	0,44	2,59	0,22	2,49	-0,1	-0,06
11	Bank Jtrust Indonesia, Tbk	-4,96	-5,37	-0,41	-5,02	0,35	0,8	5,82	-2,25	-3,05	-1,12	1,13	0,77
12	Bank Mayapada International, Tbk	1,98	2,1	0,12	2,03	-0,07	1,3	-0,73	0,73	-0,57	0,68	-0,05	-0,26
13	Bank Maybank Indonesia, Tbk	0,41	0,84	0,43	1,48	0,64	1,23	-0,25	1,48	0,25	0,89	-0,59	0,10
14	Bank Mega, Tbk	1,16	1,97	0,81	2,36	0,39	2,24	-0,12	2,47	0,23	2,7	-0,23	0,31
15	Bank MNC Internasional, Tbk	-0,82	0,1	0,92	0,11	0,01	-7,47	-7,58	0,74	8,21	0,13	-0,61	0,19
16	Bank OCBC NISP, Tbk	1,79	1,68	-0,11	1,85	0,17	1,96	0,11	2,1	0,14	2,33	0,23	0,11
17	Bank Of India Indonesia, Tbk	3,36	-0,77	-4,13	-11,2	-10,43	-3,39	7,81	0,24	3,63	0,79	0,55	-0,51
18	Bank Permata, Tbk	1,16	0,16	-1,00	-4,89	-5,05	0,61	5,5	0,78	0,17	1,24	0,46	0,02
19	Bank QNB Indonesia, Tbk	1,05	0,87	-0,18	-3,34	-4,21	-3,72	-0,38	0,12	3,84	-0,52	-0,64	-0,31
20	Bank Sinarmas, Tbk	1,02	0,95	-0,07	1,72	0,77	1,26	-0,46	0,25	-1,01	0,17	-0,08	-0,17
21	Bank Victoria Internasional, Tbk	0,8	0,65	-0,15	0,52	-0,13	0,64	0,12	0,33	-0,31	0,32	-0,01	-0,10
22	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	1,53	1,55	0,02	1,49	-0,06	0,01	-1,48	1,54	1,53	0,93	-0,61	-0,12
23	Bank PAN Indonesia, Tbk	1,79	1,27	-0,52	1,68	0,41	1,61	-0,07	2,25	0,64	2,01	-0,24	0,04
	<b>Rata-rata</b>	<b>1,35</b>	<b>0,94</b>	<b>-0,41</b>	<b>0,27</b>	<b>-0,67</b>	<b>0,55</b>	<b>0,28</b>	<b>1,22</b>	<b>0,67</b>	<b>0,96</b>	<b>-0,26</b>	<b>-0,08</b>

Sumber: [WWW.OJK.GO.ID](http://WWW.OJK.GO.ID), diolah (\*) per bulan Juni 2019.

Berdasarkan tabel 1.1, telah menjelaskan bahwa tren ROA masing-masing Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* selama periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019. Dari 23 Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* telah terdapat 16 bank yang mengalami penurunan, yaitu : Bank Artha Graha Internasional, Tbk. sebesar -0,1 persen, Bank BTPN, Tbk.

sebesar -0,71 persen, Bank Bukopin, Tbk. sebesar -0,2 persen, Bank Bumi Artha, Tbk. sebesar -0,12 persen, Bank Capital Indonesia, Tbk. sebesar -0,09 persen, Bank Central Asia, Tbk. sebesar -0,03 persen, Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk. sebesar -0,08 persen, Bank CIMB Niaga, Tbk. sebesar -0,32 persen, Bank Danamon Indonesia, Tbk. sebesar -0,12 persen, Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk. sebesar -0,06 persen, Bank Mayapada International, Tbk. sebesar -0,26 persen, Bank Of India Indonesia, Tbk. sebesar -0,51 persen, Bank QNB Indonesia, Tbk. sebesar -0,31 persen, Bank Sinarmas, Tbk. sebesar -0,17 persen, Bank Victoria Internasional, Tbk. sebesar -0,10 persen, Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk. sebesar -0,12 persen.

“Likuiditas ialah faktor penting yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih” (Kasmir, 2012:315), sehingga bank dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih dan dapat mencukupi permintaan kredit yang diajukan calon debitur. Bank dapat mengukur rasio likuiditas menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Loan to Asset Ratio* (LAR).

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang diberikan masyarakat dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. LDR menunjukkan bahwa kemampuan suatu bank untuk memenuhi kebutuhan jangka pendeknya, jika LDR meningkat berarti peningkatan total kredit lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total dana dari pihak ketiga, hal ini menunjukkan terjadi kenaikan pendapatan bunga yang lebih besar daripada kenaikan biaya bunga, sehingga laba

dari bank meningkat dan akhirnya ROA bank juga meningkat, dengan demikian pengaruh antara LDR terhadap ROA yaitu positif.

*Loan to Asset Ratio (LAR)* ialah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki, jika LAR meingkat menandakan semakin besar kredit yang di salurkan. Akibatnya, terjadi kenaikan pendapatan bunga yang lebih besar daripada kenaikan biaya bunga bagi bank, sehingga laba bank akan meningkat dan akhirnya ROA bank juga meningkat, yang menunjukkan pengaruh antara LAR terhadap ROA adalah positif.

Kualitas aset bank merupakan kemampuan oleh suatu bank untuk mengola aset produktif yang merupakan sumber pendapatan utama bank yang digunakan sebagai pembiaya seluruh kegiatan operasional bank. Untuk mengukur kualitas aset bank dapat dihitung menggunakan rasio Aset Produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Loan (NPL)*.

Rasio APB digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola aset produktifnya, jika APB meingkat berarti peningkatan aset produktif bermasalahnya juga ikut meingkat lebih besar dibandingkan dengan peningkatan aset produktif bank. Akibatnya, jika terjadi kenaikan biaya pencadangan penghapusan aset produktif yang lebih besar daripada kenaikan pendapatan bunga, sehingga terjadi penurunan laba bank dan ROA bank juga ikut menurun, hal ini menunjukkan jika pengaruh antara APB terhadap ROA adalah negatif.

Rasio NPL digunakan sebagai pengukur kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah yang tersedia semakin besar dan kondisi

bermasalah di suatu bank juga semakin meningkat, jika NPL meningkat berarti peningkatan kredit bermasalah akan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total kredit. Akibatnya, terjadi kenaikan biaya pencadangan yang lebih besar daripada kenaikan pendapatan bunga bank, sehingga mengakibatkan laba bank menurun dan ROA bank juga ikut menurun, dengan ini dapat di simpulkan bahwa pengaruh antara NPL terhadap ROA adalah negatif.

Sensitivitas pasar adalah kemampuan untuk mengukur modal bank dalam menjaga dan menutupi potensi kerugian akibat terjadinya fluktuasi pada tingkat suku bunga dan nilai kurs serta nilai tukar. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sensitivitas pasar adalah dengan menggunakan rasio *Interest Rate Risk* (IRR) dan Posisi Devisa Neto (PDN).

Rasio IRR dipergunakan sebagai alat untuk mengukur sensitivitas pada sebuah bank terhadap perubahan suku bunga di suatu bank. IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA, karena pada saat suku bunga meningkat berarti IRR semakin meningkat maka peningkatan *Interest Rate Sensitivity Asset* (IRSA) dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan *Interest Rate Sensitivity Liabilities* (IRSL). Akibatnya, akan terjadi kenaikan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya bunga di bank, sehingga laba bank akan semakin meningkat, ROA bank juga meingkat dan IRR berpengaruh positif terhadap ROA, jika semakin menurunnya IRR maka peningkatan IRSA dengan peresntase yang lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan IRSL. Akibatnya, akan terjadi kenaikan pendapatan bunga yang lebih kecil dibandingkan

dengan kenaikan biaya bunga di bank, sehingga laba di bank akan menurun, ROA bank menurun dan IRR berpengaruh negatif terhadap ROA.

Rasio PDN adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas nilai tukar terhadap bank, jika PDN meningkat berarti telah terjadi peningkatan aset valas dengan persentase peningkatan pasiva valas, jika pada suatu nilai tukar mengalami kenaikan maka akan terjadi peningkatan pendapatan valas yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya valas, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA akan meningkat, hal ini menunjukkan bahwa rasio PDN merupakan rasio yang bisa berpengaruh positif atau negatif terhadap

Efisiensi Bank merupakan kemampuan bank untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Efisiensi bank bisa diukur menggunakan rasio keuangan antara lain Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

Rasio BOPO digunakan untuk sebagai alat pengukur tingkat biaya operasional yang telah dikeluarkan oleh bank dalam memperoleh pendapatan, jika BOPO meningkat berarti pengalokasian dana bank untuk membiayai segala jenis kegiatan operasional bank lebih besar dibandingkan dengan pendapatan yang telah diperoleh oleh bank. Akibatnya, pendapatan bank akan rendah, sehingga laba bank akan menurun dan ROA bank juga akan menurun, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh antara BOPO terhadap ROA adalah negatif.

Rasio FBIR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan suatu bank dari bunga selain kredit, jika FBIR meningkat berarti peningkatan pendapatan operasional di luar bunga yang lebih besar dibandingkan dengan total

peningkatan pendapatan operasional bank. Akibatnya, akan terjadi peningkatan terhadap pendapatan operasional bank diluar bunga yang menyebabkan kenaikan pada pendapatan yang lebih besar daripada kenaikan biaya, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA bank juga meningkat, dengan ini dapat di simpulkan bahwa pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan sebelumnya, maka penulis dapat merumuskan sebagai berikut:

1. Apakah LDR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara Bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank umum swasta nasional devisa *Go Public*?
2. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank umum swasta nasional devisa *Go Public*?
3. Apakah LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank umum swasta nasional devisa *Go Public*?
4. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank umum swasta nasional devisa *Go Public*?
5. Apakah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank umum swasta nasional devisa *Go Public*?
6. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank umum swasta nasional devisa *Go Public*?
7. Apakah PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank umum swasta nasional devisa *Go Public*?

8. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank umum swasta nasional devisa *Go Public*?
9. Apakah FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank umum swasta nasional devisa *Go Public*?
10. Variabel apakah diantara LDR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang mempunyai pengaruh yang signifikan paling dominan terhadap ROA pada bank umum swasta nasional devisa *Go Public*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tingkat signifikan pengaruh LDR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara Bersama-sama terhadap ROA pada bank umum swasta nasional devisa *Go Public*.
2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap tingkat ROA pada bank umum swasta nasional devisa *Go Public*.
3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LAR secara parsial terhadap tingkat ROA pada bank umum swasta nasional devisa *Go Public*.
4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap tingkat ROA pada bank umum swasta nasional devisa *Go Public*.
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap tingkat ROA pada bank umum swasta nasional devisa *Go Public*.
6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada bank umum swasta nasional devisa *Go Public*.

7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA pada bank umum swasta nasional devisa *Go Public*.
8. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada bank umum swasta nasional devisa *Go Public*.
9. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada bank umum swasta nasional devisa *Go Public*.
10. Mengetahui variabel diantara LDR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang paling dominan pengaruhnya terhadap ROA pada bank umum swasta nasional devisa *Go Public*.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

a. Bagi Perbankan

Sebagai salah satu bahan pertimbangan untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi serta sebagai salah satu acuan dalam mengambil keputusan manajemen yang berhubungan dengan tingkat profitabilitas bank di masa mendatang.

b. Bagi Penulis

Melalui penelitian ini dapat mengembangkan pengetahuan serta wawasan tentang dunia perbankan terutama berkaitan dengan laporan keuangan suatu bank.

c. Bagi STIE Perbanas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan di perpustakaan STIE Perbanas dan untuk bahan pembandingan bagi mahasiswa yang akan mengambil judul yang sama untuk bahan penelitian mendatang.

## **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistem penulisan skripsi disusun untuk memberikan gambaran keseluruhan isi didalam penulisan skripsi tersebut:

### **BAB I           PENDAHULUAN**

Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II           TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan, landasan teori, kerangka pemikiran yang menggambarkan alur pengaruh antar variabel yang akan diteliti, dan hipotesis penelitian.

### **BAB III          METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan mengenai rancangan penelitian, Batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional pengukuran variabel, populasi sampel, Teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

### **BAB IV          GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab ini akan menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data

### **BAB V           PENUTUP**

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan, keterbatasan, penelitian dan saran.